

---

## Pelatihan Songket Pita untuk Meningkatkan Kreativitas Santri di Islamic Boarding School

Ospa Pea Yuanita Meishanti<sup>1\*</sup>, Siti Saudah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: ospapea@unwaha.ac.id

---

### ABSTRACT

*Students at the Al-Fatih Islamic Boarding School, Bahrul Ulum, Jombang Rice Pond Student. Experiencing many obstacles / obstacles in minimizing used clothes. The used clothes are increasing every year and the students who have returned (boyong) leave some of the clothes they don't wear. With the use of used clothes will help reduce and become useful items (upcycle). This effort leads to the goal of using used clothes to get an overview of the three upcycle techniques from the point of view of design, the process of designing, and creating, the use of used fabrics, and the overall results. The results of the santri skills assessment show that 60% of the training participants have good skills when the students learn to make ribbon embroidery patterns. As many as 40% of the training participants were in the category with fairly good skills which was influenced by the age of the students around 18-23 years.*

**Keywords:** Training; Songket Pita; Students' Creativity; Islamic Boarding School.

### ABSTRAK

*Santri di Pondok Pesantren Putri Mahasiswi Al-Fatih Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Mengalami banyak kendala/hambatan dalam meminimalkan pakaian bekas. Pakaian bekas yang setiap tahunnya bertambah dan para santri yang sudah pulang (boyong) meninggalkan sebagian pakaian yang sudah tidak mereka pakai. Dengan adanya pemanfaatan pakaian bekas akan membantu mengurangi dan menjadi barang yang bermanfaat (upcycle). Upaya ini mengarah pada tujuan pemanfaatan pakaian bekas untuk mendapatkan gambaran mengenai tiga teknik upcycle dari sudut pandang desain, proses merancang, dan menciptakan, pemanfaatan kain bekas,serta hasil keseluruhan. Hasil penilaian keterampilan santri menunjukkan bahwa 60% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika para santri belajar membuat pola sulam pita. Sebanyak 40% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia santri sekitar 18-23 tahun.*

**Kata Kunci:** Pelatihan, Songket Pita, Kreativitas Santri, Islamic Boarding School.

---

### PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan informal tertua di Indonesia yang dulunya berfokus pada pendalaman ilmu agama. Akan tetapi di era digital ini peran pondok pesantren diharapkan banyak berkontribusi dalam berbagai aspek pendidikan dan budaya. Menurut Syaifuddin Zuhriy (2011) Pendidikan adalah salah satu factor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan social. Dengan Pendidikan diharapkan memunculkan generasi penerus yang berkarakter yang kokoh untuk menerima estafet kepemimpinan bangsa.

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan latar belakang ingin memberdayakan para santri di Ponpes Al-fatih Jombang agar dapat berperan aktif dalam mengatasi limbah anorganik yang berupa kain/pakaian bekas. Kegiatan ini sekaligus membantu meningkatkan kreatifitas santri di Ponpes Al-Fatih Jombang.

Santri di Pondok Pesantren Putri Mahasiswi Al-Fatih Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Mengalami banyak kendala/hambatan dalam meminimalkan pakaian bekas. Pakaian bekas yang setiap tahunnya bertambah dan para santri yang sudah pulang (boyong) meninggalkan sebagian pakaian yang sudah tidak mereka pakai. Dengan adanya pemanfaatan pakaian bekas akan membantu mengurangi dan

menjadi barang yang bermanfaat (upcycle). Upaya ini mengarah pada tujuan pemanfaatan pakaian bekas untuk mendapatkan gambaran mengenai tiga teknik upcycle dari sudut pandang desain, proses merancang, dan penciptakaan, pemanfaatan kain bekas,serta hasil keseluruhan.

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah Pondok Pesantren Putri Mahasiswa Al-Fatih. Pondok pesantren ini dipilih karena setiap tahunnya perkembangan pakaian bekas akhir-akhir ini tambah banyak. Serta lokasi yang saya ambil adalah tempat saya tinggal. Kareana fasilitas atau tempat penampungan barang bekas belum ada maka untuk mendukung pemanfaatan pakaian bekas. Selain itu kondisi santri di Ponpes Al-fatich secara menyeluruh belum paham akan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yaitu santri di ponpes Al-fatich Jombang menunjukan bahwa kondisi pengetahuan dan pengalamannya ternyata masih jauh dari harapan. Beberapa hal yang dijumpai dilapangan antara lain: (1) adanya peluang dalam pembelajaran ketrampilan kerajinan tangan. (2) ketrampilan santri dalam bidang kreatifitas masih belum optimal dibuktikan dengan belum berjalannya pengelohan barang bekas. (3) kondisi lembaga belum menitik beratkan pada pelatihan ketrampilan kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil angket dari santri Al-Fatih Jombang menunjukan bahwa santri-santri sudah diarahkan untuk meminimalkan pakaian bekas untuk memanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai pakai. Namun masih belum terlaksana secara optimal dan efisien. Hal ini didasari dengan pemahaman para santri.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pelatihan secara intensif dalam pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita. Kegiatan ini mendukung kualitas pakaian bekas dengan kreasi sulam pita, peningkatan keterampilan santri khususnya santri di Ponpes Al-Fatih.

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah Ponpes Al-Fatih Jombang. Berdasarkan analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat pada ini untuk mitra adalah sebagai berikut:

- Masih belum optimalnya meminimalkan pakaian bekas sehingga semakin bertambah banyak .
- Masih banyak santri yang kurang terampil dalam merancang kerajinan untuk menjadi barang yang bernilai.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita. memiliki tujuan sebagai berikut.

- Meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri terhadap nilai pakaian bekas.
- Meningkatkan dan mengembangkan kratifitas para santri dalam membuat dan merancang kerajinan tangan melalui kegiatan pelatihan.
- Membantu peningkatan kemampuan santri melalui pelatihan sulam pita.

## **METODE**

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan) (Hariono et al., 2021). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi,pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat membuat sulam pita untuk santri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut Tabel 1. menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

**Tabel 1.** Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Pengetahuan yang dimiliki santri berkaitan dengan sulam pita.	Sosialisasi (presentasi) Focus Group Discussion (FGD)
2	Meningkatkan kerampilan para santri di pesantren dalam membuat sulam pita.	Presentasi Teori Praktik
3	Membantu optimalkan pembelajaran dalam meminimalkan pakaian bekas di pesantren.	Teori Praktik

Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan Oktober 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lembaga pondok pesantren Ponpes Al-fatich Jombang Ulum Tambaberas Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

- **Koordinasi dengan Mitra**

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan yang dilakukan dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mahasiswa Al-Fatih Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan santri terkait dengan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita di pondok pesantren. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada santri di Pondok pesantren Al-fatich Bahrul Ulum jombang.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa santri dalam menggunakan pakaian lama hanya sebagai barang bekas. Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan santri masih kurang berkembang dalam menyesuaikan keadaan yang ada ini. Selain itu, para santri juga kurang dalam pengalaman pemanfaatan pakaian bekas karena hanya sebatas mengamati tanpa mencoba atau menggunakan kreatifitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana berusaha membantu santri-santri dalam peningkatan keterampilan merencanakan kerajinan tangan yang baik untuk peningkatan pemahaman kreatifitas para santri.

- **Penyusunan Materi**

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dengan melakukan kajian dari berbagai referensi terkait dengan kerajinan tangan dan kreasi sulam pita. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita. Selain itu, dilaksanakan perancangan sulam pita dengan menyusun pola-pola kreasi sulam pita oleh tim pelaksana. Kegiatan perancangan pemanfaatan pakaian bekas meliputi menyusun pola, pengumpulan alat dan bahan sulam pita, dan uji coba pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita melalui eksperimen.

- **Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat**

- **Sosialisasi dan mengisi angket analisis kebutuhan akan pelatihan**

Sosialisasi kerajinan sulam pita untuk mendukung perancangan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita melalui kegiatan seminar/workshop. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada santri terkait pembelajaran kerajinan tangan dan manfaat dari pengolahan pakaian bekas menjadi barang yang bernilai didalam pondok pesantren. Kegiatan ini diikuti sebanyak 10 peserta dari santri dengan bertempat di Pondok Pesantren Al-fatich Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang pada tanggal 20 Oktober 2020. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui *Focus Grup Discussion* (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa santri peserta sosialisasi mengalami kebingungan dengan sulam pita karena para santri belum terbiasa melakukannya. Salah satu contoh kreasi sulam pita yang kesulitan santri lakukan di pelatihan kerajinan sulam pita yaitu membuat bunga 2D. Selain itu, beberapa santri mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik langsung di lapangan yaitu kegiatan praktikum sulam pita dengan kreasi baru. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan disebarakan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta

pelatihan mengalami peningkatan pemahaman materi meliputi kreasi sulam pita, dan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreasi sulam pita.

- Pelatihan pemanfaatan pakaian bekas dengan

kreasi sulam pita merupakan tahapan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi media belajar kreasi sulam pita pada tanggal 24 Oktober 2020. Kegiatan ini mencakup: (a) mempersiapkan peralatan dan bahan sulam pita, (b) santri mendesain pola sulam pita menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Kegiatan ini membantu santri dalam merancang suatu kreasi baru dengan menyesuaikan pola sulam pita yang sudah dibuat. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan santri dalam keterampilan dan membuat kreasi sulam pita.

Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan peserta pelatihan dan melakukan penilaian terkait keterampilan santri dalam merancang kreasi sulam pita. Hasil respon kepuasan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam membuat kreasi sulam pita. Hasil penilaian keterampilan santri menunjukkan bahwa 60% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika para santri belajar membuat pola sulam pita. Sebanyak 40% peserta pelatihan dalam kategori dengan keterampilan yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia santri sekitar 18-23 tahun.

- Praktek/Pelatihan dan pendampingan

Setelah melakukan sosialisasi maka pada hari ke-2 melakukan praktek pembuatan produk dan pelatihan pembuatan handsanitizer.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Handsanitizer

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan santri Pondok Pesantren Putri Mahasiswai Al-Fatih Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terkait pelaksanaan peningkatan keterampilan dalam bidang ketrampilan dengan pelatihan sulam pita dimana lebih mengedepankan keterampilan santri guna memanfaatkan pakaian bekas yang dapat diaksesnya.
- Menumbuhkan kreatifitas baru santri Pondok Pesantren Putri Mahasiswai Al-Fatih Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana ada peningkatan keterampilan menggunakan kreasi sulam pita.
- Membantu menciptakan peluang bagi santri dan Lembaga pondok pesantren untuk menciptakan ketrampilan yang kreatif dan bernilai jual.

Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan Lembaga pendidikan pondok pesantren secara berkelanjutan dengan metode yang berbeda. Hal yang perlu dilakukan supaya keterampilan santri dapat terus berkembang bersamaan dengan kemajuan zaman yang terus berkembang pula, yang pada akhirnya menuntut santri untuk berkontribusi dalam berbagai aspek hard skill dan ketrampilan, dan diharapkan dapat menyumbangkan bentuk keterampilan nyata.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ampera, D. (2016). Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerajinan Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5018>
- Hariono, T., Ashoumi, H., & Chabibullah, M. W. (2021). Pelatihan Pembuatan Handsap Otomatis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 95-98.
- Indonesia, K. R. (2020). Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Kubiatko, M. (2014). The environmental literacy of lower secondary school pupils, high school and college students. *Journal of Environmental Science and Engineering Technology*, 2(1), 2-8.
- Putri, D. Y., & Suhartini, R. (2018). Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. *E-Journal*, 7(01), 12-22.
- Sunani & Dina Ampera (2016). Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kopetensi pada mata pembelajaran keterampilan kerajinan. 3(02), 2355-4983. [file:///C:/Users/Hewlett-Packard/Downloads/5018-9953-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Hewlett-Packard/Downloads/5018-9953-2-PB%20(1).pdf)